

**REVITALISASI PENGUATAN PROFIL PENGAJAR PANCASILA (P4) :
PENYATUAN KELOMPOK PELAJAR PANCASILA YANG KREATIF, UNTUK
MENSTIMULASI PELAJAR YANG PANCASILA DI ERA GLOBALISASI**

Arman Mangaratua Sitorus
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: armantua916@gmail.com

Abstrak: Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia sangat penting untuk saat ini. Salah satu alasan persaingan global yang cepat adalah evolusi atau revolusi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P4) melalui penciptaan kegiatan yang menerapkan kurikulum Merdeka dikaitkan dengan Masalah-masalah Sosial Yang ada didalamnya. Penelitian ini juga menggunakan jenis Metode penelitian Kuantitatif yaitu pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik (angka) daripada naratif. Revitalisasi yang akan dilakukan ini dapat mengurangi masalah sosial yang ada di era Globalisasi ini. Rendahnya kebutuhan masyarakat akan interaksi sosial berdampak pada nilai-nilai sosial masyarakat yang lambat laun terabaikan. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat masyarakat bisa kehilangan jati dirinya sebagai manusia. Di sisi lain, pengelolaan dan pengembangan teknologi di masyarakat sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. keberhasilan pelaksanaan proyek merupakan prestasi dalam kurikulum, pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila masuk dalam rumusan Kepmendikbudristek No. 56/M/2022, yang menyangkut belajar pedoman Implementasi kurikulum dalam kerangka Learning Recovery, yang menyatakan bahwa struktur kurikulum di tingkat PAUD dan pendidikan dasar dan menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran dalam kursus dan proyek untuk memperkuat profil Pancasila. Kelas pemerataan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum dan pemberdayaan dan keterampilan berdasarkan profil siswa pancasila.

Kata Kunci : Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P4)

Abstract: The strengthening of Pancasila values in Indonesian society is very important at this time. One reason for fast global competition is evolution or revolution. The purpose of this study is to describe strengthening the Pancasila Student Profile (P4) through the creation of activities that apply the Merdeka curriculum associated with the social problems in it. This study also uses a type of Quantitative research method, namely approaches to empirical studies to collect, analyze, and display data in numerical form (numbers) rather than narrative. This revitalization that will be carried out can reduce social problems that exist in this era of globalization. The community's low need for social interaction has an impact on the social values of society which are gradually being neglected. This condition is very concerning considering that society can lose its identity as a human being. On the other hand, the management and development of technology in society is needed to face increasingly fierce global competition. the successful implementation of the project is an achievement in the curriculum, the implementation of Strengthening Pancasila Student Profiles is included in the formulation of Kepmendikbudristek No. 56/M/2022, which concerns learning curriculum implementation guidelines within the Learning

Recovery framework, which states that the structure of the curriculum at the PAUD level and primary and secondary education consists of learning activities in courses and projects to strengthen the profile of Pancasila. The equity class consists of general group subjects and empowerment and skills based on the profile of Pancasila students.

Keywords: Strengthening Pancasila Student Profile (P4)

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terjadi perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentu tidak dapat dihindari, tetapi harus dihayati dan disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip (Sadewa, 2022). Pendidikan karakter sering juga disebut pendidikan nilai, karena karakter adalah nilai dalam tindakan, nilai dalam tindakan. Karakter sering juga disebut sebagai nilai fungsional atau nilai efektif dalam tindakan (perilaku) (Zulkarnain, 2019). Sistem pendidikan nasional yang berubah diharapkan mampu menghasilkan warga negara yang mampu melakukan perubahan serta memiliki kemampuan dan kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa (Yudi, 2020). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti (Arifudin, 2022). Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan diartikan sebagai suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dan untuk mewujudkannya itu Tuhan Yang Maha Esa, Diri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan menjadi manusia kamil Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B.S.(2022).

Pendidikan karakter adalah tentang mengajar anak-anak untuk membuat keputusan yang bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berdampak positif bagi dunia di sekitar mereka (Asnani, Mislia, n.d.). Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen seluruh warga sekolah (Sudiby, 2015). Era digital adalah kehidupan di mana orang menggunakan teknologi untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan mereka. Era digital lahir dengan munculnya jaringan internet digital, khususnya teknologi informasi seperti media sosial (Setiawan, 2017). Pengaruh globalisasi terhadap dunia tidak dapat dihindari. Renovasi ini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan di era digital. Adanya globalisasi ini juga berdampak negatif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Asrori, 2017). Kemajuan teknologi informasi digital mempercepat dan memudahkan hubungan individu di satu negara dengan orang lain di negara lain (Hanafiah, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembangunan karakter. Di era globalisasi perkembangan teknologi saat ini, pembentukan nilai dan karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia sangat penting dewasa ini. Salah satu alasan persaingan global yang cepat adalah evolusi atau revolusi. Kemudahan yang dibawa oleh teknologi digital mempengaruhi ketergantungan masyarakat terhadap teknologi sehingga mengabaikan kebutuhan akan interaksi sosial. Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan terwujudnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam

Pancasila. Dengan demikian dapat membentuk sikap, cara berpikir dan pola tindakan serta memberikan arah bagi masyarakat Indonesia. Antari, L.P.S., & DeLiska, L. (2020). Pengajaran nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini bertujuan untuk mengatasi perpecahan dalam masyarakat Indonesia. Mengingat banyaknya kelompok separatis Indonesia, ini merupakan salah satu cara untuk memutus mata rantai pemberontakan yang bertujuan menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai Pendidikan – nilai wawasan kebangsaan pada anak usia dini (Ali Sadikin, Jurnal Penanaman nilai-nilai kebangsaan, 2014).

Penerapan profil siswa Pancasila dapat diwujudkan melalui budaya sekolah, pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan dan kehidupan sehari-hari pada setiap individu (Rahayuningsih, 2022). Penggunaan pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pilihan dalam prototipe kurikulum yang menurut profil siswa Pancasila sesuai untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari kerugian belajar serta pengembangan karakter (Atiek Rachmawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Metode kualitatif yang dimana metode ini bertujuan untuk menjabarkan data analisis secara naratif. Subyek penelitian ini di khususkan kepada para pelajar yang berkurangnya nilai nilai pancasila, baik kurangnya penyuluhan atau pengajaran yang diberikan dari lembaga pendidikan maupun dari lingkungan keluarga sendiri. Sebagaimana kita tahu bahwa nilai nilai dari Pancasila sangatlah penting bagi pelajar di era gempuran globalisasi ini, jangan sampai nilai nilai ini tidak diberikan mulai dari keluarga sampai lingkungan sekolah. Selain itu didalam paper ini berisi bagaimana penerapan nilai nilai pancasila pada para pelajar melalui beberapa peran yang akan dilakukan dalam penerapan nilai nilai pancasila terhadap para pelajar di era globalisasi. Sebagaimana kita tahu bahwa ada beberapa peran yang itu sama sama penting baik itu peran Keluarga, peran lingkungan pertemanan, peran sekolah, maupun peran pemerintah. Dari peran peran tersebut diharapkan dapat sukses menerapkan nilai nilai pancasila terutama pada pelajar yang dijadikan sebagai target utama. Teknik pengumpulan data yaitu berupa langkah-langkah yang bisa sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian ini yaitu mendapatkan data-data untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik pengolahan data ini menggunakan metode penelitian literatur review. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dan valid dalam pembuatan makalah/paperini, dalam isi atau pembahasan. Dan berupa relevansi-relevansi yang relevan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang saling berkaitan. Kemudian hasil yang sudah dikemukakan akan selalu di periksa dan diteliti supaya tidak mengurangi fakta yang ada pada literatur jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila adalah seperangkat karakter dan keterampilan yang diharapkan dari siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pengimplemtasian ini diucap dengan profil pelajar Pancasila. Profil ialah pemikiran universal yang awal kali dilihat buat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang ialah pemikiran tentang

pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari profil pelajar pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/ perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya(Leuwol: 2020). Didalam proses revitalisasi penguatan profil pancasila di kalangan pelajar seringkali mengalami hambatan pada setiap perjalanan baik dari aspek apapun itu, maka disini ada beberap solusi dalam menangani hambatan dalam proses penguatan profil pelajar yang pancasila.

Ada 4 Peran Yang bisa menumbuhkan Kembali nilai nilai pancasila kepada pelajar di era globalisasi ini yaitu;

Peran Keluarga

Penguatan profil pelajar yang pancasila dimulai dari lingkungan keluarga yang dimana keluarga ini mengajarkan nilai nilai pancasila berupa ke bhinekaan global, berakhlak mulia dan mempunyai jiwa yang mandiri. Peran peran ini merupakan tugas utama dari keluarga dalam membentuk pelajar yang pancasila. Sebagaimana kita tahu bahwa di era gempuran globalisasi ini tidak sedikit pelajar yang kekurangan nilai nilai pancasila dan langkahnya peran keluarga dalam menerapkan nilai nilai pancasila kepada pelajar, ini menjadi polemik yang cukup meresahkan karena dari sifat yang tidak pancasila saja banyak yang tidak mempunyai akhlak yang mulia dan ketika pelajar tidak mempunyai ke bhinekaan global pelajar tersebut belum bisa menghargai sesamanya dimulai dari hal kecil, serta yang tidak mempunyai jiwa yang mandiri belum bisa berdiri pada prinsip yang dilalui olehnya.

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

1. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anaknya
2. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ktenangan jiwa anak-anak
3. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak
4. Mewujudkan kepercayaan
5. Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak)

Peran Lingkungan Pertemanan

Sering kali seorang pelajar sangat gampang terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, tempat pelajar itu bermain dan teman temannya sangat mempengaruhi bagaimana si pelajar ini mempunyai sifat sifat pancasila atau tidak seperti bagaimana si pelajar bergotong royong dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi terutama kepada sesama teman. Seorang pelajar harus mendapatkan lingkungan yang tepat dalam penguatan profil pelajar yang pancasila karena jika lingkungan disekitarnya saja tidak bisa mengajarkan nilai nilai pancasila maka pelajar ini tidak akan memiliki sifat yang pancasila. Banyak para pelajar sekarang sudah kekurangan nilai nilai pancasila dalam dirinya, ini disebabkan dari lingkungan yang tidak tepat yang mengakibatkan kurangnya rasa sopan, sifat yang arogan yang tidak mencerminkan nilai nilai luhur pancasila. lingkungan pertemanan adalah individu yang adalah status, usia, posisi dan pola pikir Ini hampir sama. Blazevic (2016, p.46) mengatakan bahwa teman sebaya didefinisikan dari kelompok sosial yang membentuknyaberdasarkan usia, pendidikan atau status sama sosial. Tentu saja di lingkungan pertemanan Ada peran bagi kaum muda di mana-mana Tak terkecuali

di sekolah. Lingkungan teman Sekolah juga memiliki perannya masing-masing siswa di sekolah. Merton (2007, p.110) menjelaskan bahwa peran adalah pola perilaku Perilaku yang diharapkan masyarakat dari orang-orang yang memiliki status tertentu. peran akan memutuskan apa yang harus dilakukan untuk masyarakat individu serta kemungkinan apa apa yang diberikan masyarakat kepada individu. Peran itu sama pentingnya dengan yang didapat untuk mengatur tingkah laku dan tujuan mereka dapat memprediksi tindakan orang orang lain sampai batas tertentu, jadi seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri perilaku sekelompok orang.

Peran Sekolah

Tidak kalah penting dari kedua peran yang sudah dijabarkan, peran sekolah memang sudah tidak bisa diragukan dalam membina dan membimbing para pelajar dalam menerapkan penguatan profil pelajar yang pancasila yang dimana sekolah diberikan kurikulum untuk mengajarkan pelajar supaya tidak pintar hanya dari akademik namun pintar dalam sifat sifat yang pancasila. Namun sejak awal pandemi dan sekolah via online, sekolah sudah kurang efektif dalam pengajaran nilai nilai pancasila ini yang menyebabkan berkurangnya nilai nilai pancasila di kalangan pelajar, padahal apa yang diajarkan pihak sekolah sangat penting untuk mewujudkan pelajar yang pancasila contohnya seorang guru saja bisa menjadi motivator kepada para pelajar namun sejak pandemi apa yang diberikan guru sebagai motivator itu sudah tidak menggambarkan situasi pelajar pada saat ini dimulai dari Paud, Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, serta sekolah menengah atas banyak penyimpangan penyimpangan yang sudah lepas pengawasan pihak sekolah.

Ada beberapa harapan untuk sekolah agar segera di realisasikan penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu;

1. Harus ada lebih banyak sekolah mensosialisasikan seperti ini Pendidikan karakter untuk siswa.
2. kepala sekolah diharapkan berusaha untuk perbaikan Pemahaman orang tua peserta mendidik demi pendidikan Karakter khususnya di lingkungan keluarga sehingga anak-anak dapat melakukannya memiliki karakter yang baik.
3. sekolah diharapkan membuat program pedoman yang sesuai pengembangan karakter.
4. Intervensi pemerintah diperlukan dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Tentang perlunya pendidikan atau pelatihan pelatihan karakter, bagus kepala sekolah dan guru jadi nanti bisa menghasilkan guru di alam mana nanti sangat berguna dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.
5. Pemerintah harus berbuat lebih banyak optimalisasi peran mereka saat mengerjakan topik terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

Maka diharapkan sekolah harus menerapkan kembali pembelajaran karakter yang pancasila kepada para pelajar agar pelajar mempunyai sifat seperti a. gotong royong, b. mandiri, c. kreatif, d. berkebinekaan global, e. bernalar kritis, f.. beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Noventari, 2020). Dan juga Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam profil yang harus dikembangkan guru untuk membentuk karakter anak. Pertama, bernalar kritis guru harus bisa memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahkan masalah. Semua ini erat kaitannya dengan kemampuan akademik (kognitif) siswa. Kedua, kemandirian, yaitu guru harus motivasi dan memberikan dorongan kepada siswa sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. Ketiga,

adalah kreatif, guru harus membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga memancing siswa untuk berkreasi. Keempat, gotong-royong, guru harus mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dan mampu bekerjasama secara tim. Kelima, berkebinekaan global, guru harus menanamkan rasa cinta tanah air dan menanamkan siswa agar mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. Keenam, berakhlak mulia. Di sini guru harus menjadi contoh dan panutan dalam menata moralitas, spiritualitas, dan etika siswa (Rusnaini et al., 2021).

Peran Pemerintah

Semua juga tidak lepas dari peran utama yang diberikan oleh pemerintah tentang program revitalisasi penguatan profil pelajar pancasila, sebagaimana kita tahu bahwa pemerintah sudah memberi penyuluhan penyuluhan tentang apa itu profil pancasila dan sudah membentuk dan memberikan kurikulum yang dimana mengandung tentang bagaimana penguatan profil pancasila, Namun pemerintah masih belum melakukan pengawasan disekolah sekolah secara menyeluruh sehingga menyebabkan kurangnya nilai nilai pancasila dikalangan pelajar.

Untuk itu diperlukan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan

berbangsa, juga memperbaiki nilai-nilai yang telah menyimpang dan mengembalikannya ke nilai-nilai yang sesuai demi kesatuan Negara Indonesia. Dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan melalui pendidikan karakter bagi para generasi bangsa (Nurgiansah, 2021c). maka dari itu pemerintah dapat memberikan peran terhadap pelajar tentang bagaimana sifat pelajar yang pancasila

peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk sebagai berikut:

- a. Pertama peranan pemerintah adalah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan.
- b. Kedua timbul pengertian tentang service state, dimana peranan pemerintah merupakan abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat.
- c. Ketiga peranan pemerintah sebagai entrepreneur atau pendorong inisiatif usaha dari masyarakat Pemerintah menjadi development agent atau unsur sebagai pembaharuan atau pembangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profil Pelajar Pancasila adalah seperangkat karakter dan keterampilan yang diharapkan dari siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pengimplemtasian ini diucap dengan profil pelajar Pancasila. Profil ialah pemikiran universal yang awal kali dilihat buat bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang ialah pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari profil pelajar pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/ perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya. Didalam proses revitalisasi penguatan profil pancasila di kalangan pelajar seringkali mengalami hambatan pada setiap perjalanan baik dari aspek apapun itu, maka disini ada beberap solusi dalam menangani hambatan dalam proses penguatan profil pelajar yang pancasila. Penguatan profil pelajar yang pancasila dimulai dari lingkungan keluarga yang dimana keluarga ini mengajarkan nilai nilai pancasila berupa ke bhinekaan global, berakhlak mulia dan mempunyai jiwa yang mandiri. Peran peran ini merupakan tugas utama dari keluarga dalam

membentuk pelajar yang pancasila. Sebagaimana kita tahu bahwa di era gempuran globalisasi ini tidak sedikit pelajar yang kekurangan nilai nilai pancasila dan lengahnya peran keluarga dalam menerapkan nilai nilai pancasila kepada pelajar, ini menjadi polemik yang cukup meresahkan karena dari sifat yang tidak pancasila saja banyak yang tidak mempunyai akhlak yang mulia dan ketika pelajar tidak mempunyai ke bhinekaan global pelajar tersebut belum bisa menghargai sesamanya dimulai dari hal kecil, serta yang tidak mempunyai jiwa yang mandiri belum bisa berdiri pada prinsip yang dilalui olehnya. Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain: Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anaknya, Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak, Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak, Mewujudkan kepercayaan, Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak) sering kali seorang pelajar sangat gampang terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, tempat pelajar itu bermain dan teman temannya sangat mempengaruhi bagaimana si pelajar ini mempunyai sifat sifat pancasila atau tidak seperti bagaimana si pelajar bergotong royong dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi terutama kepada sesama teman.

Permasalahan dalam Era Globalisasi ini yaitu makin berkurangnya nilai nilai pancasila pada seorang pelajar yang menyebabkan lunturnya sifat sifat luhur pancasila maka dari itu tujuan dari makalah/paper ini untuk mengatasi masalah tersebut. Setidaknya bisa meminimalisir terhadap lunturnya nilai pancasila dan disini penulis berharap dengan di publikasikan makalah/paper ini dapat memberikan dampak dan perubahan yang positif khususnya para pelajar pada gempuran globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Jurnal

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).

- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *EDUPEDIA*, 6(1), 55-63.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1), 87-98.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.

Dari Buku

- Jufri, M. (2022). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.